

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
DAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI**

(Studi pada Mata Pelajaran Bahasa SMP Negeri 6 Lahat)

Eka Trisna Juniar¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾SMP Negeri 6 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾ekatrisnaj@gmail.com, ²⁾johannessapri@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model treffinger untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. (2) mendeskripsikan penerapan model treffinger untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan eksperimen semu. Subyek penelitian ini adalah kelas VII.3 SMPN 6 Unggul Lahat sebagai kelas Penelitian Tindakan Kelas. Kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan VII.4 sebagai kelas kontrol. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan guru menerapkan model treffinger dan keterampilan kreativitas siswa, serta tes untuk mengukur peningkatan dalam menulis deskripsi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis skor rata-rata dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model terffinger dapat meningkatkan kreativitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Kata kunci: Treffinger, kreativitas, menulis deskripsi, kemampuan menulis teks deskripsi

**APPLICATION OF TREFFINGER LEARNING MODEL TO IMPROVE CREATIVITY AND ABILITY
TO WRITE DESCRIPTION TEXT**

(Study on Language Subjects at SMP Negeri 6 Lahat)

Eka Trisna Juniar¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾SMP Negeri 6 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾ekatrisnaj@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to: (1) describe the application of treffinger model to improve students' creativity skills. (2) describe the application of treffinger model to improve description writing skills students. This study was carry out using Classroom Action Research (CAR) and quasi-experiment. The subject was VII.3 of SMPN 6 Unggul Lahat as a Classroom Action Research class. The VII.1 as experiment and VII.4 as control class. To collect data, researcher used observation sheets to measure the ability of teachers applying treffinger model and students' creativity skills, as well as tests to measure improvement in description writing. To analyze data, researcher used an average score analyze and t-test. Based on the results of this research concluded that the application of terffinger model can improve student' creativity and description writing skills students.

Keywords: *Treffinger, creativity, description writing, ability to write description texts*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi berarti bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini. Berdasarkan kenyataan itulah, maka pelajaran bahasa Indonesia dianggap penting untuk diajarkan di sekolah. Fungsi utama bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara tertuang dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Kedudukan bahasa Indonesia juga diperjelas lagi dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 25 ayat 3 bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal iniberarti menegaskan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan dalam dunia pendidikan dan dipelajari terus-menerus.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup 4 aspek yaitu : menyimak, berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum 13 jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk kelas VII adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Dalam silabus materi tentang teks deskripsi dijelaskan dalam KI.3 dan KI.4. KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Begitu pentingnya menulis namun, proses pembelajaran menulis selama ini masih kurang menekankan esensi pembelajarannya. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lahat. Siswa masih belum menempatkan tanda baca sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia), masih terdapat kesalahan dalam penulisan judul, struktur kalimat, belum terdapat penjelasan rinci tentang objek yang dideskripsikan, pemilihan kata belum bervariasi, dan belum mendeskripsikan tulisan dengan menyelipkan majas yang berhubungan dengan pengindraan.

Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi ditunjukkan dari hasil rata-rata pre tes siklus I, 85 % siswa belum mencapai KKM di SMP Negeri 6 Lahat ≥ 75 . Rendahnya keterampilan menulis juga berhubungan dengan rendahnya kreativitas siswa dalam menulis, untuk itu perlu adanya penerapan model yang tepat sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis teks deskripsi.

Rendahnya kreativitas dan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lahat disebabkan beberapa hal antara lain: penerapan model pembelajaran di SMP Negeri 6 Lahat kurang bervariasi, Model yang digunakan didominasi oleh model konvensional, sehingga siswa merasa bosan, kreativitas sudah diupayakan untuk ditingkatkan walaupun kenyataannya masih belum mencapai hasil yang maksimal, Kreativitas kemampuan menulis teks deskripsi belum mencapai hasil yang maksimal untuk itu perlu digunakan model

pembelajaran yang tepat, agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Lestari (2015: 64) menyimpulkan *treffinger* adalah model pembelajaran kreatif berbasis kematangan dan pengetahuan. Model ini memberikan saran-saran praktis untuk mencapai keterpaduan dengan melibatkan keterampilan kongnitif atau pun afektif. Shoimin (2017: 218) mengungkapkan model *treffinger* adalah model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Model *treffinger* melibatkan keterampilan afektif dan kongnitif pada setiap tingkatnya. Model *treffinger* ini menunjukkan saling berhubungan dan ketergantungan antara keterampilan efektif dan kongnitif dalam mendorong belajar kreatif. Model ini menggunakan 3 langkah pembelajaran yaitu *basic tools*, (teknik kreativitas yang meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik-teknik kreatif), *practive with proccess* (memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari pada tahap I, dan *working with real problems* (menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam tahap sebelumnya pada dunia nyata).

Treffinger dalam Huda (2014: 319) model pembelajaran *treffinger* terdiri atas tiga komponen penting, yaitu *understanding challenge*, *generating ideas*, dan *preparing for action*. Menurut Hafizallah (2017: 50) kreativitas adalah sebuah konsep psikologis bisa sebagai karakteristik pribadi (*person*), proses (*process*), produk (*product*), dan pendorong (*press*). Iskandarwassid (2018: 133) menyimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas seseorang ditandai oleh

kemampuannya mencetuskan gagasan-gagasan/ide-ide yang relatif baru, misalnya dalam pemecahan masalah, memiliki kemampuan menguraikan sesuatu secara lancar dengan bahasa dan istilah yang bervariasi, dan kemampuan untuk beralih menyelesaikan suatu persoalan ke persoalan lain secara luwes.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran dan grafik tersebut.

Alwasila (2013: 114) mengatakan bahwa deskripsi adalah sebuah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Harsiati (2017: 7) mengatakan bahwa tujuan teks deskripsi adalah menggambarkan objek dengan cara memperinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis.

METODE

Model *treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model kreatif yang mengutamakan tahap-tahap dalam proses pembelajarannya. Model *treffinger* ini bertujuan menangani masalah kreativitas secara langsung. Model *treffinger* dapat membuka dimensi baru bagi guru untuk meningkatkan kreativitas siswa, ini artinya siswa diberi kebebasan untuk berkreativitas, dan menyelesaikan sendiri permasalahannya, sementara tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan.

Model dalam penelitian ini adalah model pembelajaran penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experiment research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Pada tahap

pertama penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan menulis teks deskripsi, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kemmis (1983 dalam Wiriaatmadja 2008: 12) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara bersama mengenai suatu situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan mulai dari 1) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; 2) pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan; dan 3) situasi yang menunjang terlaksananya kegiatan praktek.

Pada tahap kedua penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *treffinger* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2017: 107) menguraikan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pelaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Arikunto (2010: 272) penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diselidiki. Untuk mengetahui hasilnya, dengan cara membandingkan kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment*.

Pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif

dan kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Sugiyono (2017: 166) mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik yaitu adanya wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan manusia, tetapi observasi tidak sebatas berhubungan dengan manusia, bisa dengan objek-objek alam lainnya. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dan *observer* dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu data tentang proses penerapan model pembelajaran *treffinger* yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas, memancing keaktifan siswa dalam menulis teks deskripsi. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan teknik keterampilan penilaian unjuk kerja/kinerja untuk menilai kreativitas siswa, karena penilaian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa pada saat berdiskusi. Sedangkan untuk kemampuan menulis teks deskripsi peneliti menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktek untuk penilaian produk.

Arikunto (1984 dalam Iskandarwassid 2018: 179) Tes adalah suatu alat ukur atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara cepat dan tepat. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan dan bakat, atau pencapaian yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis teks deskripsi siswa untuk masing-masing

siklus berupa pre test dan post test. Tes kemampuan menulis deskripsi diberikan dalam bentuk soal uraian berstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran awal tentang kondisi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri 6 Lahat.

Secara umum guru bahasa Indonesia mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif dalam belajar, siswa lebih banyak mendengarkan, memperhatikan, dan didekte cara belajarnya. Pembelajaran model ini memiliki kelebihan yaitu kebulatan informasi atau pesan yang diterima namun kreativitas dan kemampuan siswa terbelenggu.

Berdasarkan data kreativitas siswa diperoleh melalui observasi langsung pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil observasi diperoleh data antara lain: 1). Pada awal pembelajaran masih ada sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran; 2) Perhatian siswa lebih kepada aktivitas pribadi atau kelompok bukan pada guru; 3) Kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas masih rendah, mereka masih sering menunda-nunda agar bisa melihat pekerjaan temannya; 4) Siswa kurang dilatih menggunakan kreativitas yang dia miliki hal ini terlihat dari hasil pekerjaannya yang lebih cenderung mencontek atau *copy paste*; 5) Siswa masih belum sepenuhnya bisa mengapresiasi kemampuan yang dia miliki, karena guru masih beranggapan kelas yang baik adalah kelas yang hening; 6) Siswa kurang mandiri karena rasa percaya diri yang ada padanya belum sepenuhnya diapresiasi oleh guru.

Keterampilan menulis terutama menulis teks deskripsi masih rendah jika dibandingkan dengan standarisasi yang

telah ditetapkan di SMP Negeri 6 Lahat. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII yang harus dicapai siswa yaitu 75 untuk rentang nilai 1-100 atau 3,0 untuk rentang nilai 1- 4. Maka yang harus diinterpretasikan adalah merumuskan soal pre tes dan post tes yang sesuai dengan indikator yang ada.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan pengamat, mengamati jalannya tindakan - tindakan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan pengamat menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana. Walaupun masih terdapat hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang kurang disiplin.

Kelas PTK dilaksanakan di kelas VII.3, sedangkan untuk kuasi eksperimen kelas VII.1, dan kelas VII.4 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Agustus 2019 sampai September 2019.

Berdasarkan hasil penelitian data kreativitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu rata-rata siklus I 2,48 dengan kriteria "Kurang", Siklus II rata-rata 2,67 dengan kriteria "Baik", dan Siklus III 3,32 dengan kriteria "Sangat Baik".

Korelasi P1 dan P2 pada siklus I adalah 0,54, hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel tersebut adalah sedang. Kesimpulannya adalah nilai korelasi antara pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus I adalah sedang. Korelasi P1 dan P2 pada siklus II adalah 0,86, hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel tersebut adalah sangat kuat. Kesimpulannya adalah nilai korelasi antara pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus II adalah sangat kuat. Korelasi P1 dan P2 pada siklus III adalah 0,55, hal ini

menunjukkan bahwa korelasi antara dua variable tersebut adalah sedang. Kesimpulannya adalah nilai korelasi antara pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus III adalah sedang.

Data kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *treffinger* yaitu rata-rata siklus 2,30 dengan kategori Sedang, siklus II rata-rata 3,10 dengan kategori Baik dan siklus III rata-rata 3,80 kategori Sangat Baik.

Berdasarkan perhitungan uji t pada siklus I diperoleh t hitung sebesar 5,71 bila dikonsultasikan pada t table dengan dk 29 pada taraf signifikan 0,05 atau 95 % sebesar 2,05, maka t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan perhitungan uji t pada siklus II diperoleh t hitung 3,00 bila dikonsultasikan pada t table dengan dk 29 pada taraf signifikan 0,05 atau 95 % sebesar 2,05, maka t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan perhitungan uji t pada siklus III diperoleh t hitung 4,24 bila dikonsultasikan pada t table dengan dk 29 pada taraf signifikan 0,05 atau 95 % sebesar 2,05, maka t hitung lebih besar dari t tabel.

Setelah dilakukan uji t terhadap hasil postes kelas eksperimen dengan skor 89,40 dan kelas kontrol 84,20 bila dikonsultasikan dengan tabel t dengan dk 59 pada taraf signifikan 0,05 atau 95 % sebesar 2,001, maka t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara efektif penerapan model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan (1) kreativitas siswa, (2) kemampuan menulis deskripsi siswa, (3)

efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa SMP Negeri 6 Lahat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia hal ini dilihat dari siklus pertama sampai siklus ketiga adanya peningkatan yang signifikan.

Penerapan model pembelajaran *treffinger* memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, hal ini terlihat dari lima indikator menulis teks deskripsi yaitu: judul, identitas, deskripsi, penutup dan penggunaan bahasa mengalami peningkatan..

Keefektifan penerapan model pembelajaran *treffinger* dapat dilihat dengan membandingkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* yaitu kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen persentase keberhasilan pembelajaran di atas KKM \geq 75 (untuk skor nilai 1-100) atau KKM \geq 3,00 (untuk skor 1-4). Persentase yang dicapai kelas kontrol 23%, sedangkan persentase kelas eksperimen mencapai 57%. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran *treffinger* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Lahat.

Saran

Berdasarkan maka di sarankan beberapa hal yaitu: Bagi guru model *treffinger* dapat dijadikan salah satu alternatif model yang digunakan di kelas, karena model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa. Melalui langkah-langkah yang ada dalam model *treffinger* guru dapat menumbuhkan, menggali kreativitas pada diri siswa.

Bagi siswa diharapkan jangan hanya menerima saja sesuatu yang disuguhkan, tetapi harus mencari, menyelidiki dan memahami apa yang diberikan. Siswa juga hendaknya mengikuti pelajaran dengan baik dan antusias agar dapat mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *treffinger*, sehingga kreativitas pada diri siswa dapat meningkat.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh. Guru juga diharapkan tidak menggunakan satu sumber saja, tetapi harus memiliki buku acuan lain, agar penyampaian materi teksdeskripsi terlihat lebih bervariasi sehingga siswa merasa tertarik untuk menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, M. Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafizallah, Yadi. 2017. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume. 2 No. 1. *Tahap dan Perkembangan Kreativitas Anak*
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwasilah, A.C. dan Senny, S. A. 2013. *Pokoknya menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Medika.